



IoA
(Implementation of Agreement)
PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
DENGAN
SMK NEGERI 2 KOTA TEGAL

Nomor: 71/K/BK-FKIP/XI/2024
Nomor: 40033/911/...../2024

TENTANG
PENGABDIAN MASYARAKAT DI SMK NEGERI 2 KOTA TEGAL

Pada hari Jum'at tanggal 1 November 2024, bertempat di SMKN 2 Kota Tegal, telah mengadakan pertemuan dengan menyepakati beberapa kegiatan oleh para pihak yang bertanda tangan sebagai berikut:

- 1 Mulyani, M.Pd. : Kaprodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal, yang selajutnya disebut **Pihak Pertama**
- 2 Mas Rudianto, S.Pd. : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Tegal, yang selajutnya disebut **Pihak Kedua**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK** sepaham dan sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dalam pengabdian masyarakat ketentuan sebagai berikut:

PASAL 1

LANDASAN HUKUM

Nota Kesepahaman antara Universitas Pancasakti Tegal dan SMKN 2 KotaTegal.

PASAL 2

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan **PARA PIHAK** melaksanakan kerjasama pengabdian masyarakat adalah:

1. Menciptakan hubungan yang baik antara Prodi Bimbingan dan Konseling dengan SMKN 2 Kota Tegal.

2. Sebagai landasan rencana tindak lanjut dari nota kesepahaman.
3. Melakukan pengabdian terhadap peserta didik dengan tema *Life Skill & Peer Counseling* pada siswa/siswa SMKN 2 Kota Tegal yang mengikuti ekstrakurikuler PIK-R

PASAL 3

HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

Hak dan kewajiban **PARA PIHAK** adalah:

1. Menugaskan dosen yang akan memberikan abdimas tentang pelatihan kemandirian belajar peserta didik.
2. Menyediakan sarana, arsip dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.
3. Menyediakan materi berkaitan dengan kegiatan.

PASAL 4

JANGKA WAKTU

Pelaksanaan kegiatan ini akan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, yakni selama 5 Tahun.

PASAL 5

BIAYA KEGIATAN

Biaya yang timbul akibat pelaksanaan perjanjian kerjasama ini, dibebankan kepada **PARA PIHAK** sesuai dengan fungsi, tugas, kewajiban dan hak kedua belah pihak.

PASAL 6

RINCIAN KEGIATAN

Pihak pertama menugaskan dosen untuk melakukan abdimas pelatihan peningkatan kemandirian pada peserta didik, sedangkan pihak kedua memberikan sarana dan arsip dokumentasi kegiatan.

PASAL 7

KEDUDUKAN HUKUM/PERSELISIHAN

1. Apabila di kemudian hari terdapat perselisihan dalam pelaksanaan nota kesepakatan ini, **PARA PIHAK** sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah mufakat
2. Apabila upaya penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tidak membawa hasil yang diharapkan, **PARA PIHAK** sepakat untuk menyelesaikan secara

mediasi, di mana masing-masing pihak menunjuk wakilnya dan seseorang yang ditunjuk bersama oleh **PARA PIHAK**

3. Keputusan hasil mediasi sebagaimana dimaksud pada ayat 2 merupakan keputusan yang final dan mengikat **PARA PIHAK** (*final and binding*).

PASAL 8

FORCE MAJURE

1. Dalam hal terjadi *force majeure*, kedua belah pihak dibebaskan dari kewajiban melaksanakan perjanjian ini untuk sebagian atau seluruhnya
2. *Force majeure* adalah suatu keadaan di luar kemampuan **PARA PIHAK** seperti bencana alam, huru hara, peperangan, kebakaran, kebijaksanaan pemerintah di bidang moneter dan sebab lain di luar kemampuan manusia yang disetujui **PARA PIHAK**.
3. Apabila terjadi *forc majeure*, **PIHAK PERTAMA** ataupun **PIHAK KEDUA** harus memberikan pemberitahuan secara tertulis paling lambat dalam waktu 2x24 jam sejak terjadinya *force majeure*. Apabila pemberitahuan tidak dilakukan atau melewati batas waktu 2x24 jam, maka *force majeure* dianggap tidak terjadi.

PIHAK PERTAMA

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pancasakti Tegal



Mulyani, M.Pd.
NIDN. 0615107502

PIHAK KEDUA

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Negari 2 kota Tegal



Mas Rudianto, S.Pd.
NIP. 197003271997021003

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



***Life Skill Training* Pendidikan dan Konselor Sebaya**
PIK-R NATHA KASYAPI SMKN 2 TEGAL

Oleh:

Renie Tri Herdiani, M.Pd

NIDN. 0625058301

Syifana Meitsani

NPM. 1122600063

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : **Life Skill Training Pendidikan dan Konselor Sebaya**
Sasaran : Peserta Ekskul PIK-R SMKN 2 Tegal
Ketua Tim Pelaksana
a. Nama : Renie Tri Herdiani, M.Pd
b. NIDN : 0625058301
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
e. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
f. Alamat Kantor : Jl. Halmahera KM 1 Kota Tegal
g. Alamat Surel : renieanggoro@gmail.com
Anggota Tim Pelaksana
a. Jumlah Anggota : -
b. Nama Anggota : -
c. Mahasiswa yang terlibat : : 1 Orang
Lokasi Kegiatan
a. Wilayah : SMKN 2 Tegal
b. Kota : Tegal
c. Jarak PT ke Lokasi : 3.5 KM
Luaran yang dihasilkan : Laporan Kegiatan
Pelaksanaan : 23 November 2024
Total Anggaran : Rp 9.000.000,-
Sumber Biaya : LPPM UPS Tegal

Mengetahui,
Ketua FKIP



Dr. Yoga Prihatin, M.Pd
NIDN 0603067403

Tegal, November 2024
Ketua Tim Pengusul

Renie Tri Herdiani, M.Pd.
NIDN 0625058301

Menyetujui,
Kepala LPPM UPS Tegal



Ir. Tofik Hidayat, M.Eng
NIDN 0619026902

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal
3. Kepala LPM Universitas Pancasakti Tegal
4. Kepala SMKN 2 Kota Tegal
5. Bapak/Ibu Guru pembina & siswa/siswi ekstrakurikuler SMKN 2 Kota Tegal
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, kami mohon maaf kepada semua pihak apabila dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan ini terdapat banyak kekurangan. Harapan kami, laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.

Tegal, November 2024

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Prakata.....	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian	2
1.4 Manfaat Kegiatan Pengabdian	3
BAB 2 METODE PELAKSANAAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	5
3.1 Hasil	5
3.2 Pembahasan.....	6
BAB 4 SIMPULAN DAN SARAN.....	8
4.1 Simpulan	8
4.2 Saran	8
Daftar Pustaka.....	9
Daftar Lampiran.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan analisis situasi yang menjadi latar belakang diadakannya program pengabdian kepada masyarakat ini. Latar belakang tersebut kemudian menjadi dasar rumusan masalah. Selanjutnya bab ini akan menjelaskan tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan ini.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan hidup peserta didik. Dalam konteks ini, keterampilan hidup (*life skills*) menjadi aspek penting yang harus dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Peserta didik di jenjang remaja, khususnya di tingkat SMP dan SMA/SMK, berada pada masa pencarian jati diri yang sering kali disertai dengan berbagai persoalan psikososial. Oleh karena itu, dibutuhkan pembekalan *life skills* yang dapat membantu mereka mengelola diri, beradaptasi dengan lingkungan, dan membuat keputusan yang positif bagi masa depan mereka.

Salah satu strategi efektif dalam pengembangan *life skills* di lingkungan sekolah adalah melalui pendekatan pendidikan dan konseling sebaya (*peer counseling*). Konseling sebaya memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, serta membantu teman-temannya yang menghadapi permasalahan ringan secara lebih terbuka. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa cenderung lebih mudah terbuka kepada teman sebaya dibandingkan kepada guru atau orang dewasa. Dengan adanya pelatihan konseling sebaya, diharapkan akan terbentuk kelompok siswa yang memiliki empati, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah secara konstruktif.

Program *Life Skill Training Pendidikan dan Konseling Sebaya* juga relevan dengan upaya mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter. Melalui pelatihan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan cara berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga dilatih untuk memiliki tanggung jawab sosial dan kemampuan bekerja sama. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Dengan

demikian, pelatihan ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, tantangan era digital menuntut remaja untuk memiliki keterampilan sosial-emosional yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif media sosial, seperti perundungan daring (*cyberbullying*), penyebaran hoaks, dan perilaku konsumtif. Melalui kegiatan *life skill training* dan *peer counseling*, peserta didik dapat belajar mengelola emosi, membangun hubungan positif, serta membuat keputusan yang bijak di dunia nyata maupun digital. Dengan pembekalan yang tepat, mereka akan menjadi individu yang lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan sosial yang cepat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelatihan *life skills* dan konseling sebaya tidak hanya memperkuat kapasitas siswa sebagai agen perubahan, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai lembaga yang humanis dan peduli terhadap kesejahteraan psikologis seluruh warganya.

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu pihak sekolah, berakar pada masih rendahnya keterampilan hidup (*life skills*) dan kemampuan konseling sebaya di kalangan peserta didik. Banyak siswa yang belum mampu mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, maupun berkomunikasi secara efektif dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Selain itu, peran teman sebaya sebagai agen positif di lingkungan sekolah belum optimal karena belum adanya pelatihan khusus yang membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memberikan dukungan emosional kepada teman sebayanya. Kondisi ini mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan seperti konflik antarsiswa, rendahnya empati sosial, serta kurangnya keberanian untuk mencari bantuan ketika menghadapi masalah pribadi. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan *Life Skill Training Pendidikan dan Konseling Sebaya* sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam mengembangkan potensi diri sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif dan humanis.

1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut mendorong kami untuk mewujudkan tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan *life skill training and peer counseling* di kalangan remaja khususnya peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler PIK-R di SMKN 2 Tegal, serta sebagai implementasi dari kerjasama antara prodi BK UPS dengan SMKN 2 Tegal.

1.4 Manfaat Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Life Skill Training Pendidikan dan Konseling Sebaya*” memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta didik maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Bagi peserta didik, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang esensial, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, berpikir kritis, mengelola emosi, dan mengambil keputusan secara bijak. Selain itu, pelatihan ini juga membentuk karakter positif seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan meningkatnya kemampuan *life skills* dan kesadaran akan pentingnya konseling sebaya, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Bagi sekolah sebagai mitra, kegiatan ini bermanfaat dalam memperkuat iklim pendidikan yang sehat, humanis, dan suportif. Melalui pembentukan kelompok konselor sebaya, sekolah memiliki sumber daya internal yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, serta mendorong terciptanya budaya saling menghargai dan peduli di antara warga sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak jangka pendek dalam peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam sistem pembinaan karakter di lingkungan pendidikan.

BAB 2

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada anggota PIK-R Natha Kasyapi SMKN 2 Tegal ini menggunakan 3 metode yaitu:

1. Metode ceramah.

Metode ini diberikan untuk memberikan informasi terkait dengan pemahaman *life skill* dan *peer counselling*, serta cara pelaksanaan *peer counselling*.

2. Metode diskusi.

Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi-materi yang sudah disampaikan baik tema/isu-isu yang sedang berkembang, serta manfaat yang di dapat dari kegiatan *peer counselling*.

3. Metode pendampingan.

Metode ini bertujuan untuk mendampingi pelaksanaan *peer counseling* yang dilakukan oleh anggota PIK-R NATHA KASYAPI SMKN 2 Kota Tegal.

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Life Skill Training Pendidikan dan Konselor Sebaya PIK-R NATHA KASYAPI SMKN 2 TEGAL* serta pembahasannya.

4.1 Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan *Life Skill Training Pendidikan dan Konseling Sebaya* berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para peserta didik. Siswa menunjukkan ketertarikan besar terhadap materi yang disampaikan karena dianggap relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keterampilan hidup seperti mengelola stres, berkomunikasi secara asertif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Mereka juga belajar tentang peran penting teman sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah ringan melalui komunikasi yang empatik dan terbuka. Banyak siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dan membantu mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan sosial maupun akademik.

Dari hasil observasi dan diskusi selama pelatihan, terlihat adanya perubahan sikap positif pada peserta. Siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi peran (*role play*). Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi perasaan diri sendiri dan orang lain, serta mampu memberikan dukungan emosional sederhana kepada teman yang sedang mengalami kesulitan. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk membentuk kelompok kecil konseling sebaya di sekolah sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman dan membantu teman yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya empati dan solidaritas antar siswa.

Dari persepsi guru, kegiatan ini dinilai sangat membantu dalam memperkuat fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru, khususnya guru BK, merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini karena dapat menciptakan lingkungan pendukung yang lebih luas di antara siswa. Menurut mereka, program *life skill training* dan *peer counseling* mampu menumbuhkan kemandirian siswa dalam menghadapi masalah serta mengurangi ketergan-

tungan terhadap guru dalam setiap persoalan pribadi. Guru juga menilai bahwa peningkatan keterampilan sosial-emosional siswa berdampak positif terhadap disiplin, kerja sama, dan suasana belajar di kelas.

Sementara itu, dari sisi pemateri atau tim pelaksana pengabdian, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam menerapkan teori pendidikan dan konseling secara langsung di lapangan. Pemateri menilai bahwa interaksi dengan siswa berjalan efektif karena metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi kasus nyata. Melalui pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami konsep dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Tim pelaksana juga mengamati bahwa setiap sesi pelatihan mampu meningkatkan keaktifan peserta secara bertahap, yang menjadi indikator keberhasilan transfer keterampilan dan pengetahuan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi siswa, kegiatan ini menumbuhkan kepercayaan diri, empati, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Bagi guru, program ini menjadi sarana penguatan layanan BK dan pembinaan karakter siswa. Sedangkan bagi pemateri, kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi akademik dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang humanis dan kontekstual. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih luas agar manfaatnya semakin dirasakan oleh sekolah-sekolah lain di masa mendatang.

4.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Life Skill Training* Pendidikan dan Konseling Sebaya merupakan bentuk implementasi nyata dari upaya perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi siswa agar mampu mengelola diri, berkomunikasi efektif, dan memberikan dukungan sosial kepada teman sebaya. Berdasarkan hasil kegiatan, pelaksanaan program ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keterampilan hidup dan peran konseling sebaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan saling mendukung. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan berhasil menarik minat mereka dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program.

Dari sisi peningkatan kompetensi peserta, kegiatan ini menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami konsep *life skills* secara teoritis, tetapi juga mampu

menerapkannya melalui berbagai kegiatan praktik seperti simulasi komunikasi empatik, permainan peran, dan diskusi kelompok. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar bagaimana mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta membuat keputusan yang tepat dalam situasi sosial yang kompleks. Perubahan perilaku siswa yang semula pasif menjadi lebih terbuka dan aktif dalam menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.

Selain itu, terbentuknya kelompok kecil konselor sebaya di antara siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Inisiatif tersebut muncul sebagai bentuk kesadaran siswa akan pentingnya saling mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan konsep *peer helping* yang menekankan pada solidaritas dan empati dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya kelompok konselor sebaya, diharapkan tercipta ekosistem sosial yang positif di sekolah, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman, mengurangi tekanan emosional, dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan dampak individual, tetapi juga membangun dinamika sosial yang lebih konstruktif di antara peserta didik.

Dari perspektif guru dan pihak sekolah, kegiatan ini memberikan manfaat strategis dalam memperkuat layanan bimbingan dan konseling. Guru BK menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka dalam menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Keberadaan konselor sebaya menjadi perpanjangan tangan layanan BK yang mampu menjangkau siswa secara lebih personal dan cepat. Selain itu, peningkatan *life skills* siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan, kerja sama tim, dan suasana belajar di kelas. Dengan kata lain, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan iklim pendidikan yang lebih humanis dan kolaboratif, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter di sekolah.

Dari sisi pemateri atau tim pelaksana pengabdian, kegiatan ini menjadi pengalaman empiris yang memperkaya penerapan teori pendidikan dan konseling dalam konteks nyata. Pemateri dapat mengamati langsung dinamika interaksi siswa serta efektivitas metode pelatihan partisipatif dalam menumbuhkan keterlibatan aktif peserta. Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan terbukti efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, proses refleksi yang dilakukan pada akhir kegiatan memungkinkan pemateri dan peserta bersama-sama mengevaluasi hasil belajar, sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat instruktif tetapi juga dialogis dan memberdayakan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *Life Skill* Pendidikan dan Konseling Sebaya memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan remaja di era modern. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang keterampilan hidup, tetapi juga membangun kapasitas sosial dan emosional yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menghasilkan dampak positif yang nyata bagi pengembangan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa. Untuk menjaga keberlanjutan dampaknya, disarankan agar sekolah melanjutkan program ini secara periodik serta mengintegrasikannya dalam kegiatan pembinaan siswa agar nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan komunikasi efektif dapat terus terinternalisasi.

BAB 4

SIMPULAN DAN SARAN

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Life Skill* Pendidikan dan Konseling Sebaya”, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan hidup, kemampuan komunikasi, serta kesadaran sosial-emosional peserta didik. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, menjadi lebih percaya diri, empatik, serta mampu memberikan dukungan emosional kepada teman sebaya. Guru menilai kegiatan ini efektif dalam memperkuat layanan bimbingan dan konseling serta menciptakan iklim sekolah yang lebih humanis dan kolaboratif. Bagi tim pelaksana, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan bagi siswa, guru, serta lingkungan sekolah dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi dan kesejahteraan psikologis peserta didik.

5.3 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat “*Life Skill* Pendidikan dan Konseling Sebaya”, disarankan agar sekolah dapat melaksanakan program pelatihan serupa secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Guru BK diharapkan dapat terus membina dan memantau kelompok konselor sebaya agar perannya dalam mendukung teman sejawat berjalan efektif dan berkesinambungan. Selain itu, pihak sekolah dapat memperluas jangkauan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak siswa serta memasukkan pelatihan keterampilan hidup dalam kurikulum pengembangan diri. Perguruan tinggi dan tim pengabdian juga diharapkan menjalin kemitraan jangka panjang untuk memberikan pendampingan lanjutan, penyegaran materi, serta evaluasi berkala sehingga dampak positif kegiatan ini dapat terus berkembang dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif, humanis, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. (2018). *Modul pelatihan keterampilan hidup (life skills) bagi peserta didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. (1997). *Life skills education for children and adolescents in schools*. Geneva: World Health Organization.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN







**PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA
PIK-R NATHA KASYAPI
SMK NEGERI 2 TEGAL
Jalan Wisanggeni No. 1 Tegal Telp. (0283) 358279**

Nomor : 006/PIK-R/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Narasumber

Tegal, 12 November 2024

Kepada Yth.
Kaprod BK
Universitas Panca Sakti Tegal
Di Tempat.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan *Life Skill Training* di SMK Negeri 2 Tegal, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat mengizinkan sekaligus menugaskan **Ibu Renie Tri Herdiani, M.Pd.** untuk menjadi narasumber pada kegiatan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik Anggota Ekstrakurikuler PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) SMK Negeri 2 Tegal, sebagai Remaja GENRE (Generasi Berencana), agar memiliki kecakapan hidup dan kemampuan dalam menghadapi berbagai kesulitan serta meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024
Pukul : 13.00 – Selesai
Tempat : Aula SMK Negeri 2 Tegal
Topik : PENDIDIK DAN KONSELOR SEBAYA

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembina PIK-R

Eka Sari Lukitawati, S.Psi.
NIP. 1979018 202221 2 004

Ketua Panitia

Renita Auxilia Putri
NIS. 20234022

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 2 Kota Tegal

Mas Rudianto, S.Pd.
NIP. 19700327 199702 1 003

DAFTAR HADIR KONSELOR SEBAYA PIK-R "NATHA KASYAPI"

SMK NEGERI 2 TEGAL

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

23 November 2024

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Syafarmita Gracia S.	X AEL 2	1 Sep.
2	Naysthuwa Agila Putri Radia	X TJKT 2	2 Jnd
3	Ayu Mars 'Jandi Ad	X TJAP 2	3 Cus
4	Amalia Asyarah	X Pm 2	4 Lufih
5	Aisha Fitri Jephona	X AKL 2	5 Inf
6	Khuma Aza Alryah	X MPB 3	6 Jaker
7	Rini Trijati	XI AKL 1	7 Rasy
8	Putri Dita Pratiwi	X Pm 2	8 A. P.
9	Dina Maura H.	XI PM 2	9 dht.
10	Naura Ihsaeny	X PM 2	10 Pmt
11	Tirta Mega aulia	XI AKL 3	11 ZH
12	Syifa Naura deBats	XI PM 1	12 Sulfan
13	Kirana Meisya Aifia	XI AKL 2	13 KA
14	Davi Intan Mersa	XI AKL 2	14 Dufv
15	Afrida saus T. G	XI MPLB 1	15 CH
16	Arsha Fahrana. A	XI AKL 1	16 H. H.
17	Renita Auxilia Putri	XI AKL 1	17 Bntz
18	Davanda Tahta A	X TJKT 2	18 Pdr
19	Ripani Husna S.	X AKL 1	19 R.
20	Andin Amanda	X MPLB 1	20 Akhn
21	Essa Vanesha	XI MPB 2	21 EA
22	Yulistina Putri Munggun	XI AKL 3	22 upuf
23	Seffudin Rurn A	XI MPB 1	23 S.
24	Fadhlan Maulana A.	XI AKL 3	24 amf
25	Serir Aulia A	XII MPLB 2	25 Smf
26	Shedinda Syapira	XII TJKT 3	26 S.
27	Naylia Akbar R.	XII MPLB 2	27 H.
28	M. Rafid Zam A	XII AKL 1	28 R.
29			29
30			30
31			31
32			32
33			33
34			34
35			35
36			36